

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN PKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS II SD DWIJENDRA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dewi Juniayanti

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Dwijendra
Email: dewijunia57@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas II di SD Dwijendra Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II di SD Dwijendra yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes dan observasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PKN pada siswa kelas II di SD Dwijendra dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra-siklus, jumlah nilai rata-rata kelas adalah 64,4. Pada tindakan siklus I jumlah nilai rata-rata kelas adalah 76,6 siswa. Pada tindakan siklus II jumlah nilai rata-rata kelas adalah 82 siswa sehingga pada tindakan siklus I dan II sudah mencapai tahap keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar muatan PKN melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II SD Dwijendra tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: model pembelajaran, *Kooperatif*, tipe STAD, hasil belajar muatan PKN.

ABSTRACT

This study aims to improve PKN learning outcomes with the STAD type cooperative learning model in improving PKN learning outcomes for second grade students at SD Dwijendra Denpasar. This research is a classroom action research (*class room action research*). The subjects in this study were all second grade students at SD Dwijendra, totaling 25 students consisting of 13 boys and 12 girls. This research consists of two cycles. Data collection techniques were carried out by means of observation, tests, and documentation interviews. The research instrument uses tests and observations. The data analysis used in this research is descriptive quantitative. The results showed that the learning outcomes of PKN in grade II students at SD Dwijendra could be improved by using the STAD type cooperative learning model. In the first cycle of action, the average class score was 76.6 students. In the second cycle of action, the average class score was 82 students, so that in the first and second cycles the action had reached the success stage. academic year 2020/2021.

Keywords: learning model, cooperative, STAD type, learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam membangun peradaban bangsa. pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan siswa cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir siswa bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu hidup sebagai manusia jika ia tidak dididik atau diajar oleh manusia lainnya. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan siswa giat mengumpulkan atau menerimanya. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Melalui pelajaran PKN, peserta didik atau siswa diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Pelajaran yang

satu ini memang membutuhkan kesabaran yang cukup di dalam mempelajarinya sebab banyak materi yang harus dipelajari. Dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat dipastikan bahwa tujuannya adalah agar peserta didik atau siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan. Maka penguasaan dan pemahaman suatu ilmu yang akan diajarkan seorang guru kepada siswa harus memiliki metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam belajar terdapat interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau objek-objek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intesif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

Banyak siswa yang menganggap bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang membosankan dimana biasanya yang terjadi hanya guru menjelaskan materi secara monoton dan siswa dituntut untuk mendengarkan dan memahami materi yang disampaikan guru. Penting bagi guru untuk tidak selalu memaksakan siswa untuk paham dengan materi yang disampaikan saja tetapi lebih bagaimana guru bisa melakukan atau memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran kepada siswa. Bisa dengan cara memperbaiki model pembelajaran yang biasa digunakan sehingga menjadikan proses pembelajaran yang tadinya pasif

menjadi aktif, yang biasanya membosankan menjadi menyenangkan.

Dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain pendidik harus kreatif, dituntut pula adanya partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan mencintai satu sama lain. Dalam suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian siswa, sikap dan hubungan yang negatif akan terbentuk dan mematikan semangat siswa. Suasana seperti ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong.

Metode yang digunakan guru sebenarnya sudah bervariasi, seperti ceramah dan tanya jawab. Akan tetapi, umpan balik dari siswa masih kurang sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Apabila hal ini terus terjadi, maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan maksimal. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti berupaya menemukan cara agar hasil belajar siswa sesuai dengan harapan.

Guru perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran harus lebih menekankan pada proses daripada hasil. Setiap orang pasti mempunyai potensi. Paradigma lama mengklasifikasikan siswa dalam kategori hasil belajar seperti dalam penilaian ranking dan hasil-hasil tes. Paradigma lama ini menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang sudah mapan dan tidak dipengaruhi oleh usaha dan pendidikan. Paradigma baru mengembangkan kompetensi dan potensi siswa berdasarkan

asumsi bahwa usaha dan pendidikan bisa meningkatkan kemampuan mereka. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan kemampuan siswa sampai setinggi yang dia bisa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Dwijendra tepatnya pada kelas II yang dilakukan guru peneliti dibantu dengan guru kelas dapat diketahui bahwa siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran karena metode pembelajaran monoton ceramah saja, hal ini didukung dengan pendapat dari guru kelas II yang mengatakan umumnya murid kurang berminat dengan pembelajaran apabila guru hanya berceramah, sehingga nilai PKN siswa rendah, dari semua siswa yang berjumlah 25 orang hanya 8 siswa (41%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (59%).

Dalam hal ini diperlukan adanya upaya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat memberdayakan siswa. Maka dari itu guru dituntut untuk menguasai dan menggunakan model, dan media pembelajaran yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu metode ataupun model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar sangat penting untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif merupakan cara efektif yang bisa digunakan guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebaya, model pembelajaran tipe STAD lebih menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa yang satu dengan yang lain untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran agar mencapai hasil maksimal yang berguna juga untuk kehidupan sosial siswa kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan

melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar muatan PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas II SD Dwijendra Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) perencanaan tindakan ; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi; dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas II SD Dwijendra yang terdiri dari 25 orang siswa. Obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar muatan PKN.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, pembagian kuesioner motivasi belajar, tes keterampilan berpikir kritis dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui motivasi dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini masing- masing dari motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis akan dianalisis dari hasil kuesioner dan tes yang diberikan untuk dicari rata- rata motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu apabila presentase rata-rata motivasi

belajar siswa memperoleh skor 70 dan keterampilan kritis siswa mendapat skor 60. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian dapat dikatakan tuntas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

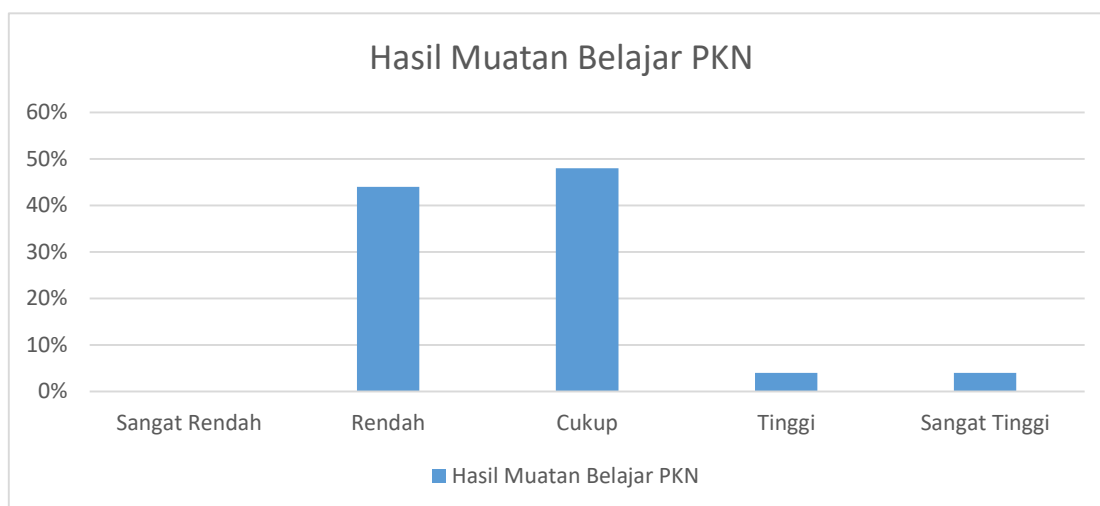
Pelaksanaan penelitian tentang peningkatan hasil belajar muatan PKN melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II SD Dwijendra sudah dilaksanakan dan berlangsung sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk membahas: tema 5 (Pengalamanku), Sub Tema 3 (Pengalaman di Tempat Bermain). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah hasil belajar muatan PKN.

Pada tahap awal observasi, sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan diketahui bahwa rata- rata hasil belajar muatan PKN yaitu 56 dengan presentase siswa yang tergolong “Sangat Tinggi “ 0 %, yang tergolong “Tinggi” 4 %, yang tergolong “cukup” 40 %, yang tergolog “rendah” 36 % dan yang tergolong “sangat rendah” 20 %. Memperhatikan hal tersebut perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran dikelas tersebut.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Muatan PKN Siswa pada Siklus I

Ket	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Banyak siswa	0	11	12	1	1
Persentase	0 %	44 %	48%	4%	4 %

Gambar 1.1 Data Hasil Belajar Muatan PKN Siswa pada Siklus I



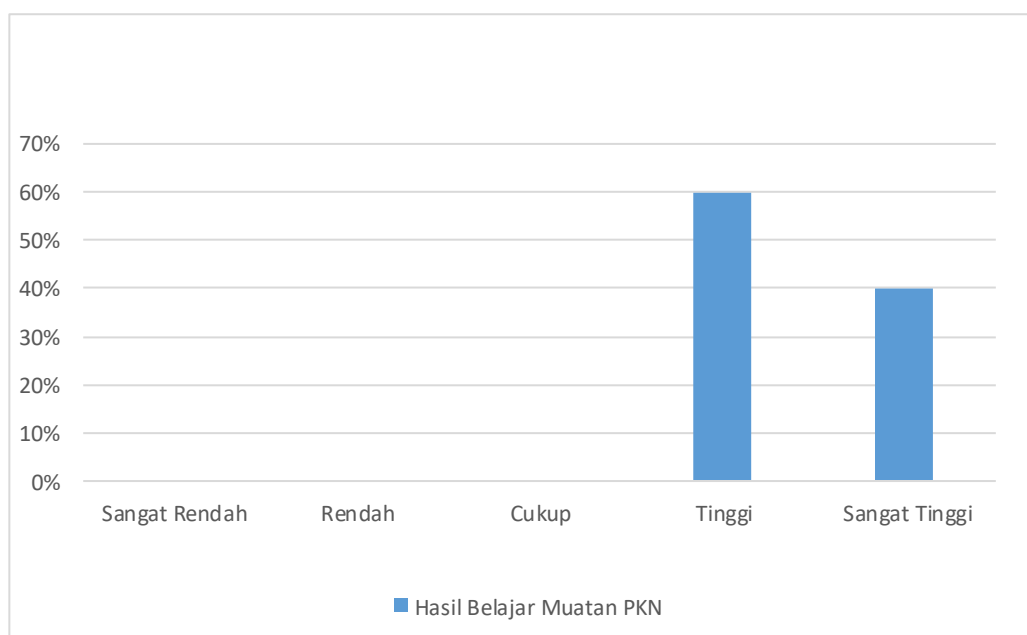
Data yang disajikan pada diagram 3.1 menunjukkan bahwa, hasil belajar muatan PKN pada SD Dwijendra kelas II menunjukkan, siswa yang tergolong “Sangat Tinggi “ 4 %, yang tergolong “Tinggi” 4 %, yang tergolong “cukup” 48 %, yang tergolong “rendah” 44 % dan yang tergolong “sangat rendah” 0 %. Untuk rata- rata hasil belajar siswa muatan PKN yang dicapai siswa adalah 60 Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah rata-rata kelas minimal 75, namun penelitian ini harus dilanjutkan ke tahap siklus II karena dalam siklus tahap I masih belum memenuhi rata-rata kelas dengan KKM 75 dengan ketuntasan 80 %.

Skor peningkatan hasil belajar muatan PKN diamati dalam evaluasi siklus I, skor tersebut secara rinci di jelaskan pada lampiran secara lebih ringkas disajikan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Muatan PKN Siswa pada Siklus II

Ket	Sangat Rendah	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi
Banyak siswa	0	0	0	15	10
Persentase	0 %	0 %	0 %	60 %	40 %

Gambar 1.1 Data Hasil Belajar Muatan PKN Siswa pada Siklus I



Data yang disajikan pada diagram 4.3 menunjukkan bahwa, hasil belajar muatan PKN pada SD Dwijendra kelas II menunjukkan, siswa yang tergolong “Sangat Tinggi “ 40 %, yang tergolong “Tinggi” 60 %, yang tergolong “cukup” 0 %, yang tergolong “rendah” 0 % dan yang tergolong “sangat rendah” 0 %.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas II, Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti mempersiapkan rencana penelitian yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. Menyusun instrumen yang digunakan untuk mengukur peningkatan – peningkatan hasil belajar PKN. Salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil

belajar PKN pada siswa kelas II di SD Dwijendra adalah menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD seperti yang dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, pemberian tindakan pada siklus I cukup membuat hasil belajar muatan PKN dalam pembelajaran . Adapun kendala- kendala yang mempengaruhi sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena : 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih ada yang terlambat untuk mengikuti pembelajaran. 2) Beberapa siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD 3) Siswa belum biasa untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti, siswa lebih cenderung untuk memilih diam dan tidak mencari pemecahan masalah yang sedang

dihadapi. 4) Beberapa siswa masih terlihat mengerjakan tugas seadanya, sehingga ketika dilakukan tes nilai yang didapat siswa belum memenuhi KKM yang ditentukan 5) Dalam kegiatan pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memakai perangkat pendukung,

Selanjutnya peneliti dan kolaborasi melakukan perbaikan-perbaikan terhadap hambatan yang ada, sehingga pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas II di SD Dwijendra tahun pelajaran 2020/2021 hal ini ditunjukkan dengan adanya kedisiplinan, menjawab pertanyaan sudah dilakukan siswa dengan baik.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II (Kurniasih dan Sani, 2016:22). Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Lebih mendekatkan diri dengan orang tua dirumah, untuk mengatasi kesulitan memakai perangkat pendukung, guru menjelaskan dengan ringkas langkah-langkah pembelajaran kepada orang tua siswa, sehingga nantinya orang tua siswa dapat menemani siswa dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru memberikan gambaran sebagai pancingan siswa agar siswa dapat menjadikan acuan dalam memberikan pertanyaan atau

mengemukakan pendapatnya, guru juga membiasakan pada siswa untuk mencatat hal-hal yang belum dipahami agar dapat ditemukan jawaban dari pertanyaannya. 3) Guru lebih menegaskan jadwal pembelajaran pada siswa, dan memberikan sanksi bagi yang terlambat, agar siswa lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran. 4) Guru memberikan motivasi pada siswa dan memberikan ucapan terimakasih untuk kehadiran siswa dalam proses pembelajaran. 5) Guru mendekati beberapa siswa yang masih memiliki nilai rendah, untuk mencari tahu kendala apa yang dihadapi siswa dan guru juga memberikan bimbingan lebih pada siswa yang masih memiliki nilai rendah.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil-hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Hasil belajar muatan PKN siswa kelas II SD Dwijendra. Hal ini terlihat pada siklus I, motivasi belajar siswa tergolong cukup dengan rata-rata 60,00 dan pada siklus II siswa tergolong baik dengan rata-rata 82,00.

Berdasarkan penelitian di atas, adapun saran yang peneliti berikan, yaitu guru hendaknya senantiasa menambah wawasan mengenai inovasi pembelajaran sehingga mampu menerapkan atau mengembangkan pembelajaran secara efektif seperti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA.

Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antara Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Novitasari, D. (2015). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar PKN*

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas III A SDK Demangan Baru I. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Kusumah, W. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

- Poerwanti, E., dkk. (2008). *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R, E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Udin S. Winata Putra, *Pembelajaran PKn di SD*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Juniantari, A.A Vera. 2014. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Gianyar”. *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2, Nomor 1 (hlm.9), Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/259> (diakses tanggal 27 Maret 2021).
- Maharini, Diah. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar PKN Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kuta Kabupaten Badung”. *Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 (hlm.10), Tersedia pada www.google.com/search?q=Pengaruh+Model+Pembelajaran+Kooperatif+Tipe+STAD+Terhadap+Hasil+Belajar+PKN+Ditinjau+Dari+Motivasi+Berprestasi+Siswa+Kelas+IV+SD+Gugus+1+Kuta+Kabupaten+Badung&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab (diakses tanggal 29 Maret 2021).
- Sunilawati, Made. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD”. *Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 3 (hlm. 3), Tersedia pada http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/view/File/513/305 (diakses tanggal 3 April 2021).
- Lubis maulana Arafat, (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan (PKN) di SD/MI: peluang dan tantangan di era Industry 4.0*. Ed. 1. Jakarta: penerbit kencana.
- Samsuri. 2011. *Pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Setijo pandji. (2011). *Edisi keempat.pendidikan pancasila*. Jakarta. Grasindo.
- Siyoto, sandu dan sodik, m. Ali. (2015). *Dasar metodologi penelitian*.

- Yogyakarta: literasi Media publishing.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Susarsimi, Arikunto. Ed. 2, (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, ridwan Abdullah, edisi 1. (2019). *Strategi belajar mengajar*. Depok; rajawali pers.
- Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.